

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak: Studi Kasus “Leo Si Penjaga Alam”

Fityatun Najiah^{1*}, Nur Tanfidiyah²,

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia^{1,2}

Corresponding Author(*)
fityahnajiyah@gmail.com



Check for
updates

Article received: 12-06-2025, accepted: 27-06-2025, published: 27-06-2025

Abstrak

Film animasi “Leo Si Penjaga Alam” memiliki potensi yang cukup sebagai media pembelajaran karakter bagi anak di era digital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada konten digital anak yang berdampak pada pembentukan karakter generasi muda. Tujuan penelitian adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi, mengevaluasi efektivitas penyampaian pesan moralnya, dan merumuskan rekomendasi pengembangan konten pendidikan karakter yang lebih optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Objek penelitian adalah film animasi “Leo Si Penjaga Alam” yang ditayangkan pada platform YouTube, dengan sumber data berupa transkrip dialog dan literatur terkait pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam dan dokumentasi sistematis terhadap adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai karakter. Analisis data menggunakan metode analisis isi dengan kategorisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang teridentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima episode “Leo si Penjaga Alam” secara konsisten mengintegrasikan berbagai nilai pendidikan karakter melalui tiga tahapan moral menurut Thomas Lickona, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Film Animasi.

Abstract

The animated film “Leo the Wildlife Ranger” has sufficient potential as a medium for character learning for children in the digital era. This research is motivated by the gap in integrating character education values in children's digital content which has an impact on the formation of the character of the younger generation. The purpose of the research is to analyze the character education values in the animated film, evaluate the effectiveness of delivering moral messages, and formulate recommendations for developing more optimal character education content. This research used a qualitative-descriptive. The object of research is the animated film “Leo the Wildlife Ranger” aired on the YouTube platform, with data sources in the form of dialog transcripts and literature related to character education. Data collection was conducted through in-depth observation and systematic documentation of scenes containing character values. Data analysis used content analysis method with categorization of identified character education values. The research findings demonstrate that all five episodes of “Leo the Nature Guardian” consistently integrate various character education values through Thomas Lickona's three stages of moral development: moral knowing, moral feeling, and moral action.

Keyword: Character Education Values, Early Childhood, Animated Film.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini, karena masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak

yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki nilai-nilai positif dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini juga berpotensi meningkatkan prestasi akademik dan mengurangi perilaku menyimpang, yang merupakan harapan bagi setiap orang tua dan pendidik (Rahayu et al., 2023). Pendidikan karakter menjadi salah satu isu utama di tingkat global, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang semakin kompleks di masyarakat modern. Dalam era globalisasi ini, berbagai negara dihadapkan pada masalah serius seperti korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan sosial.

Permasalahan ini menuntut pendekatan pendidikan yang lebih holistik, di mana pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, banyak negara mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, sebagai upaya untuk membangun generasi yang bertanggung jawab dan beretika (Silfia et al., 2024). Di Indonesia, pendidikan karakter juga menjadi fokus utama Kementerian Pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, tantangan yang dihadapi di Indonesia cukup besar. Pengaruh dunia digital yang semakin mendominasi kehidupan anak-anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ini, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan pendidikan karakter, terutama bagi anak usia dini (Iasha, 2022). Perkembangan pesat teknologi digital saat ini membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Anak-anak, sebagai generasi digital native, tidak dapat dipisahkan dari teknologi, sehingga penting bagi mereka untuk diarahkan dalam memanfaatkannya secara positif (Latumahina et al., 2023).

Seiring meningkatnya paparan anak terhadap teknologi, perlu menanamkan kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial. Pendidikan karakter yang berfokus pada peduli terhadap lingkungan dapat membantu anak mengerti betapa pentingnya memelihara alam dan berinteraksi dengan lingkungan yang positif (Puspita Rini & Masduki, 2020). Dalam hal ini, pendidikan karakter bukan saja untuk menciptakan individu baik, melainkan juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Lebih jauh lagi, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak. Oleh karena itu, menciptakan konten digital yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik dan membangun karakter menjadi suatu keharusan. Jadi, pendidikan karakter sepatutnya disebut-sebut sebagai tidak terpisahkan dari era modern pendidikan, demi dapat menciptakan generasi bukan sekadar cerdas melainkan bernegaracita, adil berhak adil, sehingga menjadi satu bentuk bagi sebuah bangsa sejahtera ke depannya.

Namun penting untuk memberikan batasan dan ketentuan yang sesuai agar dampak negative dapat diminimalkan. Batasan seperti durasi menonton maksimal satu jam sehari untuk anak usia 2-5 tahun, kemudian memilihkan konten yang sesuai usia dan edukatif, serta pendampingan orang tua menjadi langkah penting dalam melindungi perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan serta pengalaman, anak-anak di masa sekarang cenderung kurang dekat dengan alam lebih dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari interaksi mereka yang semakin terbatas dengan lingkungan, serta paham yang minim tentang pentingnya menjaga alam sekitar. Banyak anak yang bahkan tidak memiliki pengetahuan dasar bagaimana harus berperilaku terhadap makhluk lain yaitu hewan dan tumbuhan yang dapat menyebabkan instilasi sikap apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan (Blokbojonegoro.com, 2019).

Kondisi anak usia dini yang kurang pengetahuan tentang lingkungan juga belum memahami perilaku terhadap makhluk hidup semakin menjadi mengkhawatirkan mereka kehilangan banyak kesempatan belajar tentang ekosistem dan memahami hubungan antara makhluk hidup serta merasakan keindahan alam (Mouwn Erland, 2020). Saat ini, masih sedikit tayangan yang bersifat edukatif, khususnya yang membahas tentang ekosistem dan hubungan antarmakhluk hidup. Namun, terdapat beberapa film animasi yang cukup dikenal oleh anak usia dini, seperti Nussa Rara, yang menyajikan nilai-nilai religius, Riko the Series, yang

menghadirkan tema sains dengan karakter kreatif dan berpikir kritis, serta Shimajiro, yang mengandung pesan-pesan pendidikan. Alasan mengapa tayangan-tayangan ini penting adalah karena mereka tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan membangun karakter positif pada anak-anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam cerita yang menarik, film-film ini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan tersebut, dipilihlah film animasi “Leo Sang Penjaga Alam” yang mengangkat tema pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Film ini mendidik anak-anak tentang pentingnya menjaga alam. Anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Mengandung pesan moral yang kuat tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, film ini juga menghibur. Salah satu kelebihan dari film ini adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Tümer & Kaya, 2023).

Dengan visual yang menarik dan karakter yang relatable, film ini mampu menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang lingkungan. Selain itu, film ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan keberanian melalui petualangan Leo dan teman-temannya. Harapan saya, anak-anak bisa mengambil contoh yang baik dari kebaikan dan memahami nilai-nilai tentang kepedulian mereka kepada alam, terutama dalam sejumlah episode yang menjelaskan tentang binatang dan ekosistem. Dengan cara ini, film “Leo Sang Penjaga Alam” tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan pada generasi muda (Rahayu et al., 2023).

METODE

Pada jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Beberapa karakteristik utama penelitian pustaka adalah penggunaan sumber sekunder, melakukan analisis kualitatif terhadap teks yang sudah ada, dan berkonsentrasi pada membangun teori atau konsep berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan (Abdul Mukhyi, 2023). Kemudian pada data dan sumber data pada penelitian ini yaitu pada sumber data di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima episode transkrip naskah dialog pada kartun animasi “Leo si Penjaga Alam” di YouTube kemudian dibagi per adegan untuk selanjutnya di pilih adegan yang mengandung nilai Pendidikan karakter kemudian sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis maupun digital yang mendukung analisis nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Leo si Penjaga Alam”. Data ini digunakan untuk memperkuat pemahaman teori, konteks film, dan pendekatan pendidikan karakter yang relevan.

Kemudian untuk Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi pada kartun animasi “Leo si Penjaga Alam”. Adapun Langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Peneliti mencari dan membaca buku literatur karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian secara kritis dan teliti, Peneliti mengamati kartun animasi “Leo Si Penjaga Alam” terkhusus episode “Hewan dan Keluarga Mereka” “Meerkats Kehilangan Rumah Mereka”, “Paus”, “Komodo”, dan “Capibara menyelamatkan hewan lain”, Peneliti mencari dan mencatat dialog yang ada dalam kartun animasi yang dapat mendukung penelitian. Peneliti menganalisis kemudian diklasifikasi temuan tersebut yang bersumber dari kartun animasi “Leo si Penjaga Alam” episode: “hewan dan keluarga mereka”, “Meerkats Kehilangan Rumah Mereka”, “Paus”, “Komodo”, “Capibar menyelamatkan hewan lain”

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi Dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber yaitu Teks Kartun: Menelaah isi dari kartun animasi “Leo si Penjaga Alam” episode “Hewan dan Keluarga Mereka” “Meerkats Kehilangan Rumah Mereka”, “Paus”, “Komodo”, dan “Capibara menyelamatkan hewan lain” untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dan Literatur Teoritis: Memanfaatkan buku-buku dan artikel yang membahas tentang pendidikan karakter dan perkembangan karakter anak. Hal ini akan memberikan konteks dan landasan

teori untuk analisis yang dilakukan (Yudawisastra, 2023). Kemudian Triangulasi Metode yaitu menggunakan Analisis Teks: Menelaah naskah dan konten kartun untuk mengidentifikasi tema dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dan Observasi: Memantau bagaimana Pendidikan karakter ditampilkan dalam animasi tersebut.

Pada Teknik analisis data yang di gunakan melalui pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, transkrip data untuk mentranskrip dialog dan narasi kartun untuk memudahkan analisis, kategorisasi data Data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan kategori nilai pendidikan karakter yang telah diidentifikasi, dan analisis isi Memanfaatkan teknik analisis isi untuk memeriksa data yang telah dikategorikan (Pratama et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi “Leo Si Penjaga Alam” yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari sekitar 166 episode yang tersebar dalam 5 musim, dengan durasi setiap episode berkisar antara 7 hingga 8 menit. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada 5 episode terpilih yang secara spesifik merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa animasi “Leo Si Penjaga Alam” memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui perpaduan unsur visual, dialog, dan alur cerita. Hasil temuan menunjukkan bahwa tokoh Leo dan teman-temannya secara konsisten menunjukkan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai. Transkrip video yang dianalisis menunjukkan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan, sejalan dengan tiga teori Thomas Lickona: mengetahui kebaikan (*Moral Knowing*), mencintai kebaikan (*Moral Feeling*), dan melakukan kebaikan (*Moral Action*). Melalui pendekatan ini, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Episode “Hewan dan Keluarga Mereka”

Setiap adegan yang diteliti dalam animasi “Leo Si Penjaga Alam” dianalisis dengan mengidentifikasi dari fragmen cerita dalam episode- episode terpilih. Serial animasi “Leo Si Penjaga Alam di Youtube” menampilkan berbagai tanda yang saling terkait untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter, yang kemudian diuraikan dalam analisis berikut. Pada pendidikan karakter : rasa ingin tahu muncul pada Adegan ini muncul pada menit 00:25-01:33, Dimana Leo dan teman-temannya mencoba mengidentifikasi jenis burung yang ditemukan Kyle. Mereka berdiskusi tentang ciri-ciri burung kiwi yang tidak memiliki sayap untuk terbang dan memiliki bulu tipis seperti rambut. Kyle: “...aku menemukan seekor burung Tapi aku tidak tahu badannya berbulu sedikit mempunyai paruh tipis yang panjang tapi coba tebak Dia tidak punya sayap burung” Leo “:...sebenarnya di tubuh burung kiwi itu bukan bulu tapi bulu tipis seperti rambut keren dan dia benar-benar tidak.

Nilai pendidikan karakter : kreatif muncul pada menit 01:34-02:36 Para Ranger kecil bersama-sama berangkat ke Selandia Baru untuk membantu burung kiwi yang kehilangan sesuatu. Mereka bekerjasama mencari petunjuk dari jejak cakar yang ditemukan. Leo : “wuhu Ranger kecil menuju penyelamatan...” “Kami datang untuk membantu Kyle dengan seekor kiwi Yang sepertinya juga kehilangan sesuatu”. Kemudian nilai pendidikan karakter: Peduli lingkungan muncul pada menit 02:37-03:48 Ranger Rocky menjelaskan tentang burung kiwi dan sedang menjaga telur-telur agar aman. Kyle juga berusaha membuatkan rumah baru untuk burung kiwi yang ditemukannya. “Aku sedang memastikan telur- telurnya aman soalnya ada laporan soal telur yang hilang dari sarangnya” “aku sudah tahu burung kecil ini mungkin kehilangan rumahnya jadi aku membuatkan yang baru”. Setelah itu nilai pendidikan karakter: Demokratis Adegan ini muncul pada menit 03:49-05:34 Leo, Kyle dan Katy menggunakan metode detektif untuk memecahkan masalah kiwi, memeriksa petunjuk dengan kaca pembesar dan mengamati dengan seksama. Katie : “menurut detektif paling hebat di dunia” Leo : “Sherlock Holmes” Katie: “untuk memecahkan misteri Apapun kau hanya perlu memperhatikan baik-baik dan berpikir dalam-dalam” Kyle : “Kita harus mencari petunjuk di rumahnya”

Nilai pendidikan karakter: peduli sosial, Adegan ini muncul pada menit 06:21-07:26 Para Ranger kecil mengejar cerpelai untuk mengembalikan telur yang dicuri dari sarang kiwi dan berhasil menyelesaikan misi mereka. "berhasil, kita berhasil kita menemukan apa yang dicari kiwi itu" "Missi berhasil detektif Katy kita memecahkan kasus kiwi yang aneh tapi untung saja tidak telurnya". Dan pada nilai pendidikan karakter: Menghargai prestasi Adegan ini muncul pada menit 07:27-07:45 Anak-anak dipuji atas keberhasilan mereka memecahkan misteri dan membantu burung kiwi. Rocky: "kerja bagus anak-anak kalian memang penjaga alam yang luar biasa" Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam "Leo Si Penjaga Alam" melalui tabel temuan data di atas, kita dapat mengelompokkan setiap nilai tersebut ke dalam tiga tahapan karakter seperti.

Pengetahuan moral (*moral knowing*) Tahap pertama dalam pengembangan karakter adalah mengetahui, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai moral. Dalam episode ini, nilai rasa ingin tahu sangat jelas terlihat pada adegan di menit 00:25-01:33, di mana Leo dan teman-temannya mencoba mengidentifikasi jenis burung yang ditemukan oleh Kyle, Nilai kreatif juga muncul dalam tahap pengetahuan pada menit 01:34-02:36, ketika para Ranger kecil menunjukkan kreativitas mereka saat berangkat ke Selandia Baru untuk membantu burung kiwi yang kehilangan sesuatu dan Nilai demokratis tercermin dalam tahap pengetahuan melalui adegan di menit 03:49-05:34, di mana Leo, Kyle, dan Katie menggunakan metode detektif untuk memecahkan masalah burung kiwi.

Perasaan moral (*Moral Feeling*) Tahap kedua adalah perasaan, yang meliputi perasaan dan empati terhadap orang lain dan lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditunjukkan pada adegan yang berlangsung pada menit ke-02:37-03:48, Kyle menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mencoba membuat rumah baru bagi burung kiwi yang ditemukannya. Nilai peduli sosial juga muncul dalam tahap perasaan ketika para karakter menunjukkan empati terhadap situasi burung kiwi yang kehilangan telurnya. Kemudian tindakan moral (*moral Action*) yang mencakup tindakan nyata yang diambil berdasarkan pengetahuan dan perasaan kebaikan. Nilai peduli sosial dalam bentuk tindakan nyata terlihat pada menit 06:21-07:26, para Ranger kecil berhasil menemukan rumah burung dan mengembalikan telur yang dicuri dari sarang kiwi dan Nilai menghargai prestasi ditunjukkan dalam tahap tindakan pada menit 07:27-07:45, Roki memuji anak-anak atas keberhasilan mereka dalam memecahkan misteri dan membantu burung kiwi.

Episode "Meerkats kehilangan rumah mereka!?"

Pada pendidikan karakter: rasa ingin tahu pada episode ini muncul pada menit 00:00-00:50, Jane & Zumi menemukan seekor mirkat yang berada di atas kepala nya. Leo: "Oh hai Ranger Jen, ada mirkat di atas kepalku." Zumi: "Kau tahu ke mana kita harus membawa mereka?" Leo: "Aku rasa itu pertanyaan untuk komputer kita." Kemudian nilai pendidikan karakter: bersahabat/komunikatif adegan ini muncul pada menit 01:25-02:26 Para Ranger kecil sepakat untuk membantu meerkat mencari rumah baru setelah mengetahui liang mereka hancur. Leo: "Kita harus menolong mirkat untuk cari tempat baru untuk liang mereka." Katy: "Iya benar, kami akan segera ke sana." Adapun nilai pendidikan karakter: peduli lingkungan Adegan ini muncul pada menit 02:26-03:07 mereka mengamati kondisi liang meerkat yang rusak dan menyadari bahwa lingkungan sekitar membutuhkan perhatian dan perlindungan. Jane: "Ternyata pasirnya lembab, mungkin telah terjadi banjir sekarang liang mereka hancur." Katie: "Malang, tidak heran kalau mereka mencari rumah baru."

Nilai pendidikan karakter: peduli lingkungan Adegan ini muncul pada menit 03:07-04:08 Kelompok Ranger menawarkan bantuan secara langsung kepada mirkat untuk mencari tempat yang cocok sebagai rumah baru. Leo: "Izinkan kami membantu kalian mencari rumah baru yang sempurna." Katy: "Ayo kita cari." Kemudian nilai pendidikan karakter: peduli sosial Adegan ini muncul pada menit 05:55-06:36 saat terjadi konflik antara meerkat dengan hewan lain, para Ranger menggunakan strategi dengan memainkan tanda bahaya untuk mengalihkan perhatian lawan Katy: "Aku ingin kau mainkan tanda bahaya meerket di tabletmu." Leo: "Baiklah, kati mainkan. Berhasil, tanda bahaya itu sudah mengalihkan mereka." Setelah itu nilai pendidikan karakter: menghargai prestasi Adegan ini muncul pada menit 07:37-07:45 Setelah berhasil menemukan dan menyediakan rumah baru untuk mirkat, Leo menyampaikan rasa bangga atas pencapaian mereka. Leo: "Aku senang kita berhasil menemukan rumah baru

untuk mirkat." Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam "Leo Si Penjaga Alam" melalui tabel temuan data di atas, kita dapat mengelompokkan setiap nilai tersebut ke dalam tiga tahapan karakter.

Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) ini dilihat dari Nilai rasa ingin tahu sangat jelas terlihat pada adegan di menit 00:00- 00:50, saat Jane dan Zumi menemukan seekor meerkat di kepala Leo, Nilai bersahabat/komunikatif muncul dalam tahap pengetahuan pada menit 01:25-02:26, ketika para Ranger kecil sepakat untuk membantu meerkat tersebut menemukan rumah baru setelah mengetahui bahwa liang mereka telah hancur Dialog Leo dan Katy menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam memecahkan masalah.

Perasaan Moral (*Moral Feeling*) Nilai peduli lingkungan ditunjukkan pada menit 02:26-03:07, Katie, Jane, dan Leo menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan saat menyadari bahwa liang meerkat telah rusak. Nilai peduli sosial dalam aspek perasaan terlihat ketika para karakter merasakan empati terhadap meerkat yang kehilangan tempat tinggal. Kemudian tindakan moral (*Moral Action*) pada Nilai peduli lingkungan dalam bentuk tindakan nyata terlihat pada menit 03:07-04:08, saat kelompok Ranger menawarkan bantuan langsung kepada meerkat untuk menemukan tempat yang cocok sebagai rumah baru, kemudian Nilai peduli sosial dalam tahap tindakan ditunjukkan pada menit 05:55- 06:36, Katy dan para Ranger kecil menggunakan strategi untuk mengalihkan perhatian hewan lain dengan memainkan tanda bahaya. Dan Nilai menghargai prestasi dalam bentuk tindakan terlihat pada menit 07:37-07:45, Leo mengungkapkan rasa bangganya atas pencapaian mereka setelah berhasil menemukan rumah baru bagi meerkat.

Episode "Paus Bungkuk"

Pada nilai pendidikan karakter dalam episode tersebut menjelaskan nilai pendidikan karakter pada rasa ingin tahu muncul pada menit 00:00-00:04 Kai memperkenalkan alat penerjemah hewan yang dapat menerjemahkan bahasa hewan menjadi bahasa manusia. Kai: "Aku membuat penerjemah hewan alat ini menerjemahkan bahasa hewan menjadi bahasa manusia agar kita bisa mengerti bahasa dari hewan-hewan itu." Leo: "Apa yang akan kau lakukan dengan alat itu?" Kai: "Aku ingin sekali memecahkan kode lagu ikan paus bungkuk." Katy: "Bagaimana cara kerja alat itu kai?". Kemudian pada nilai pendidikan karakter: Kreatif muncul pada menit 06:20 Ranger Rocky menggunakan kemampuannya untuk berbicara dalam bahasa paus. Ranger Rocky: "Aku bisa bicara bahasa paus." Leo: "Wah, itu keren sekali!" Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam "Leo Si Penjaga Alam" melalui tabel temuan data di atas, kita dapat mengelompokkan setiap nilai tersebut ke dalam tiga tahapan karakter.

Pada pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) Nilai rasa ingin tahu terlihat jelas pada menit 00:00-00:04 ketika Kai memperkenalkan alat penerjemah hewan. Dialog antara Kai, Leo, dan Katy menunjukkan keingintahuan yang mendalam tentang komunikasi antar spesies dan Nilai kreatif dalam aspek pengetahuan ditunjukkan melalui pemahaman tentang inovasi dan cara-cara unik untuk memecahkan masalah komunikasi dengan hewan, seperti yang ditunjukkan Kai dengan alat penerjemahnya dan kemampuan Ranger Rocky untuk berbicara bahasa paus.

Pada perasaan moral (*Moral Feeling*) Nilai rasa ingin tahu dalam aspek perasaan terlihat dari antusiasme dan ketertarikan yang mendalam yang ditunjukkan para karakter terhadap dunia paus bungkuk. Mereka tidak hanya ingin tahu secara intelektual, tetapi juga merasakan ketertarikan emosional untuk memahami makhluk lain. Nilai kreatif dalam aspek perasaan ditunjukkan melalui apresiasi dan kekaguman terhadap kemampuan unik, seperti yang diungkapkan Leo ketika memuji kemampuan Ranger Rocky berbicara bahasa paus dengan berkata "Wah, itu keren sekali!"

Kemudian pada Tindakan moral (*Moral Action*) Nilai rasa ingin tahu dalam bentuk tindakan nyata terlihat ketika mereka secara aktif menggunakan alat penerjemah dan berupaya memecahkan kode lagu paus bungkuk, tidak hanya berhenti pada pertanyaan tetapi benar-benar melakukan eksplorasi. Nilai kreatif dalam tahap tindakan ditunjukkan pada menit 06:20 melalui tindakan nyata Ranger Rocky yang menggunakan kemampuannya

untuk berbicara dalam bahasa paus. Secara keseluruhan, video ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan, sesuai dengan teori Thomas Lickona. Anak-anak tidak hanya belajar tentang paus bungkuk dan bagaimana hewan berkomunikasi, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai karakter yang penting, seperti rasa ingin tahu, empati, ketekunan, dan kreativitas, yang membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik yang peduli terhadap lingkungan dan makhluk hidup di sekitar mereka.

Episode “Capibara Menyelamatkan Hewan Lain”

Pada nilai pendidikan karakter dalam episode ini mengenai nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan dan sesama muncul pada menit 00:00-01:09 & 02:54- 03:39 Leo dan teman-temannya menemukan tikus Belanda raksasa yang terikat dan berusaha membebaskannya. Katy: "tikus Belanda raksasa, dia terikat. Bertahanlah, kami akan melepaskanmu dalam waktu singkat." Leo: "Sabar ya, tinggal sedikit lagi. Sekarang kau bebas!" Ranger Rocky memindahkan benang pancing yang berbahaya bagi hewan lain. Ranger Rocky: "Aku sedang memindahkan benang pancing. Hewan-hewan lain bisa terluka kalau sampai terjerat benang pancing ini." Kemudian pada nilai pendidikan karakter: rasa ingin tahu Adegan ini muncul pada menit 01:09-01:54 Setelah membebaskan tikus Belanda, mereka mencari tahu lebih lanjut tentang capibara. Peyo : “Tikus Belanda yang ramah” Katy : “dia memang ramah, tapi hewan apa dia sebenarnya?” Leo : “Baiklah ayo kita cari tahu”

Pada nilai pendidikan karakter: bersahabat/komunikatif Adegan ini muncul pada menit 03:39-04:41 Ketika terjadi kebakaran hutan, mereka bersama-sama berusaha menyelamatkan hewan-hewan yang terjebak. Rocky: “Aku akan memadamkan Api, Kalian selamatkan hewan-hewan” Leo: “kita harus bawa hewan ketempat yang aman, menyeberangi sungai, ayo kita masukkan semua, teman-teman bawa hewannya” setelah itu nilai pendidikan karakter: kreatif muncul pada Adegan ini menit 05:48-06:51 Alat Leo tersangkut kemudian capibara datang membantu menyelamatkan ular yang terjebak benang pancing. Katy: "Ayo gunakan pencengkeram kita untuk melepaskan benang pancingnya." Leo: "Selamat jalan ular, terima kasih sobat, kau menyelamatkan ularnya!" dan setelah itu pada nilai pendidikan karakter: menghargai prestasi adegan ini muncul pada menit 07:55-08:00 Setelah berhasil menyelamatkan semua hewan dari kebakaran, mereka merayakan keberhasilan mereka. Leo: “Kerja Bagus Ranger Rocky” Leo: "Aku senang kita berhasil membawa semua hewan menjauhi kebakaran hutan dan membawa mereka dengan selamat menyeberangi sungai." Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam “Leo Si Penjaga Alam” melalui tabel temuan data di atas, kita dapat mengelompokkan setiap nilai tersebut ke dalam tiga tahapan karakter.

Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan pada menit 01:09-01:54 ketika setelah membebaskan tikus Belanda, mereka mencari tahu lebih lanjut tentang capibara. Dialog antara Peyo, Katy, dan Leo menunjukkan bahwa mereka tidak puas hanya dengan membantu, tetapi juga ingin memahami lebih dalam tentang spesies yang mereka temui. Nilai bersahabat/komunikatif dalam aspek pengetahuan terlihat dari pemahaman mereka tentang pentingnya kerja sama tim dan komunikasi yang efektif dalam situasi darurat, seperti yang ditunjukkan dalam perencanaan penyelamatan hewan dari kebakaran. Nilai kreatif dalam tahap pengetahuan ditunjukkan melalui pemahaman tentang penggunaan alat-alat penyelamatan dan strategi inovatif untuk mengatasi berbagai situasi darurat. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) pada Nilai peduli lingkungan dan sesama dalam aspek perasaan sangat jelas terlihat pada menit 00:00-01:09 & 02:54-03:39 ketika Leo dan teman-temannya menemukan tikus Belanda raksasa yang terikat dan Nilai bersahabat/komunikatif dalam aspek perasaan ditunjukkan melalui rasa solidaritas dan kepedulian antar anggota tim ketika menghadapi situasi darurat kebakaran hutan.

Kemudian pada Tindakan moral (*Moral Action*) Nilai peduli lingkungan dan sesama dalam bentuk tindakan nyata terlihat ketika Ranger Rocky memindahkan benang pancing yang berbahaya bagi hewan lain, menunjukkan tindakan preventif untuk melindungi lingkungan. Nilai bersahabat/komunikatif dalam tahap tindakan ditunjukkan pada menit 03:39-04:41 ketika terjadi kebakaran hutan, mereka bersama-sama berusaha

menyelamatkan hewan-hewan yang terjebak dengan koordinasi yang baik. Nilai kreatif dalam bentuk tindakan terlihat pada menit 05:48-06:51 ketika mereka menggunakan pencengkeram untuk melepaskan benang pancing, menunjukkan penggunaan alat secara inovatif untuk menyelesaikan masalah dan Nilai menghargai prestasi dalam tahap tindakan ditunjukkan pada menit 07:55-08:00 ketika Leo secara aktif memberikan pujian kepada Ranger Rocky dan merayakan keberhasilan tim mereka dalam menyelamatkan semua hewan.

Episode “Komodo”

Pada nilai pendidikan karakter dalam episode tersebut menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter mengenai peduli lingkungan dilihat Pada menit 00:00-01:07 Leo dan Farah menemukan telur komodo yang terpisah dari sarangnya. Farah: "Aku menemukan telur." Katy: "Oh tidak, telur itu terpisah dari sarangnya". Farah: "Kita harus mengembalikannya." Kemudian pada nilai pendidikan karakter: peduli lingkungan Adegan ini muncul pada menit 01:48-02:51 Telur menetas dan mereka menemukan bayi Komodo. Farah: "Halo, selamat datang bayi Komodo. Leo: "Aku yakin induknya pasti sedang mencarinya." Hero: "Kita harus cepat-cepat menemukan sarangnya.

Setelah itu, nilai pendidikan karakter: bersahabat/komunikatif Adegan ini pada menit 03:42-03:47 Leo dan Kawan-kawannya bekerja sama untuk mengalihkan komodo dewasa. Rocky : "cepat ranger kecil, bawa bayi itu dan pergilah dari sini, aku akan alihkan perhatian mereka" Leo : "baik ranger rocky". Kemudian pada nilai pendidikan karakter mengenai peduli sosial Adegan ini muncul pada menit 06:28-07:11 Mereka mencari tempat aman untuk bayi Komodo. Ranger Rocky: "Tempat aman bagi bayi komodo adalah di atas pohon di mana komodo dewasa tidak bisa meraih mereka.dan ada serangga dipohon" Farah: "Aku tahu tempat seperti itu, ikut aku." Kemudian pada nilai pendidikan karakter : menghargai prestasi Adegan ini muncul di menit 07:11- 08.00 Mereka berhasil membawa bayi Komodo ke tempat yang aman. Leo : "Kita berhasil ! kita membawa membawa bayi Komodo ke tempat yang aman. Misi berhasil!" Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam “Leo Si Penjaga Alam” melalui tabel temuan data di atas, kita dapat mengelompokkan setiap nilai tersebut ke dalam tiga tahapan karakter.

Pengetahuan Moral (Moral Knowing) pada Nilai peduli lingkungan dalam aspek pengetahuan terlihat pada menit 00:00-01:07 ketika Leo dan Farah menemukan telur komodo yang terpisah dari sarangnya. Dialog mereka menunjukkan pemahaman tentang pentingnya ekosistem dan siklus hidup hewan, serta tanggung jawab manusia untuk melindungi lingkungan. Nilai bersahabat/komunikatif dalam tahap pengetahuan ditunjukkan melalui pemahaman tentang pentingnya koordinasi tim dan komunikasi yang efektif dalam situasi berbahaya, seperti ketika berhadapan dengan komodo dewasa dan Nilai peduli sosial dalam aspek pengetahuan terlihat dari pemahaman mereka tentang kebutuhan khusus bayi komodo dan lingkungan yang aman baginya.

Perasaan Moral (Moral Feeling), Nilai peduli lingkungan dalam aspek perasaan sangat jelas pada menit 01:48-02:51 ketika telur menetas dan mereka menemukan bayi Komodo. Reaksi Farah yang menyambut bayi komodo dengan hangat dan kekhawatiran Leo tentang induknya menunjukkan empati yang mendalam terhadap makhluk hidup dan Nilai peduli sosial dalam aspek perasaan ditunjukkan melalui kekhawatiran dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan bayi komodo yang rentan dan membutuhkan perlindungan.

Tindakan moral (Moral Action) Nilai bersahabat/komunikatif dalam bentuk tindakan terlihat pada menit 03:42-03:47 ketika Leo dan kawan-kawannya bekerja sama untuk mengalihkan komodo dewasa Nilai peduli sosial dalam tahap tindakan ditunjukkan pada menit 06:28-07:11 ketika mereka aktif mencari tempat aman untuk bayi Komodo berdasarkan pengetahuan Ranger Rocky tentang habitat yang sesuai dan Nilai menghargai prestasi dalam bentuk tindakan terlihat pada menit 07:11-08:00 ketika Leo secara aktif merayakan keberhasilan tim mereka dalam membawa bayi Komodo ke tempat yang aman, menunjukkan apresiasi terhadap kerja keras mereka.

Secara keseluruhan, video ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan, sesuai dengan teori Thomas Lickona. Anak-anak tidak hanya belajar tentang komodo dan lingkungan

mereka, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter yang penting, seperti kepedulian, empati, dan tanggung jawab, yang membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap lima episode film animasi "Leo si Penjaga Alam", ditemukan berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat diinterpretasikan melalui tiga perspektif teoretis utama. Interpretasi ini menunjukkan bagaimana film animasi tersebut berperan sebagai media pembelajaran karakter yang efektif bagi anak-anak.

Interpretasi Berdasarkan Teori Humanisme (Abraham Maslow dan Carl Rogers)

Dalam perspektif teori humanisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Leo si Penjaga Alam" secara konsisten memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia menurut hierarki Maslow dan mendukung pengembangan aktualisasi diri. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Kepemilikan pada Nilai peduli lingkungan yang dominan muncul dalam kelima episode mencerminkan upaya tokoh-tokoh untuk menciptakan rasa aman bagi makhluk hidup lain. Dalam episode "Hewan dan Keluarga Mereka", tindakan Kyle yang membuat rumah baru untuk burung kiwi menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dasar tempat tinggal yang aman. Demikian pula dalam episode "Meerkats kehilangan rumah mereka", para karakter berusaha memastikan meerkat memiliki tempat tinggal yang layak setelah liang mereka hancur akibat banjir.

Kemudian Aktualisasi Diri Melalui Kreativitas melalui Nilai kreatif yang muncul dalam beberapa episode menunjukkan bagaimana karakter-karakter mengembangkan potensi diri mereka. Dalam episode "Paus Bungkuk", Kai menciptakan alat penerjemah hewan yang inovatif, sementara Ranger Rocky menunjukkan kemampuan uniknya berbicara bahasa paus. Hal ini sejalan dengan konsep aktualisasi diri Rogers, di mana individu didorong untuk mengembangkan kemampuan dan bakat unik mereka dan Pengembangan Konsep Diri Positif melalui Nilai menghargai prestasi yang konsisten muncul di setiap episode menunjukkan pentingnya pengakuan terhadap pencapaian, yang berkontribusi pada pembentukan konsep diri positif. Pujian yang diberikan Ranger Rocky kepada para karakter muda tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat.

Interpretasi Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura) Teori pembelajaran sosial Bandura sangat relevan dalam menganalisis bagaimana film ini berfungsi sebagai model pembelajaran karakter melalui observasi dan imitasi. Pada Proses Perhatian (Attention) Nilai rasa ingin tahu yang muncul dalam setiap episode menunjukkan bagaimana karakter-karakter menarik perhatian penonton melalui perilaku eksplorasi dan investigasi. Dalam episode "Hewan dan Keluarga Mereka", diskusi Leo dan Kyle tentang ciri-ciri burung kiwi menciptakan fokus perhatian pada pembelajaran tentang spesies langka. Demikian pula dalam episode "Capibara Menyelamatkan Hewan Lain", proses identifikasi spesies melalui dialog interaktif menarik perhatian anak-anak untuk belajar.

Kemudian proses Retensi (Retention) dan Produksi (Production) Nilai demokratis yang ditunjukkan melalui diskusi kelompok dan pengambilan keputusan bersama memberikan model yang dapat diingat dan ditiru oleh anak-anak. Dalam episode "Hewan dan Keluarga Mereka", metode detektif yang digunakan Leo, Kyle, dan Katie menunjukkan bagaimana anak-anak dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan menghargai pendapat setiap anggota tim. Penguatan (Reinforcement) Nilai menghargai prestasi yang konsisten muncul berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong pengulangan perilaku yang diinginkan. Pujian dan pengakuan yang diberikan setelah setiap misi berhasil diselesaikan memberikan model reinforcement yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan Pembelajaran Vicarious Nilai peduli sosial yang ditunjukkan melalui tindakan penyelamatan dan pertolongan memberikan pembelajaran tidak langsung kepada penonton.

Interpretasi Berdasarkan Teori Tazkiyah al-Nafs (Al-Ghazali) Perspektif tazkiyah al-nafs Al-Ghazali menekankan pada penyucian jiwa dan pengembangan akhlak mulia, yang sangat relevan dengan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam film ini. Pada Dimensi Takhalli (Mengosongkan dari Sifat Tercela) Film ini menunjukkan proses pembersihan jiwa dari sifat-

sifat negatif melalui penggambaran karakter yang konsisten menghindari perilaku egois atau merusak. Dalam setiap episode, karakter-karakter menunjukkan kesediaan untuk mengorbankan kenyamanan pribadi demi kebaikan makhluk lain, seperti yang terlihat dalam episode "Komodo" ketika mereka menghadapi bahaya untuk menyelamatkan bayi komodo. Kemudian Dimensi Tahalli (Mengisi dengan Sifat Terpuji) Nilai-nilai positif yang dominan seperti peduli lingkungan, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif mencerminkan proses pengisian jiwa dengan akhlak mulia. Dalam episode "Capibara Menyelamatkan Hewan Lain", tindakan kolektif menyelamatkan hewan dari kebakaran hutan menunjukkan implementasi sifat-sifat terpuji seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), dan kebijaksanaan (hikmah).

Setelah itu, Dimensi Tajalli (Manifestasi Sifat Ilahiah) Nilai peduli lingkungan yang konsisten muncul dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi sifat khalifah (pengelola) di bumi. Para karakter menunjukkan tanggung jawab sebagai penjaga alam yang mencerminkan amanah untuk melestarikan ciptaan Allah. Dalam episode "Meerkats kehilangan rumah mereka", upaya membantu meerkats mencari tempat tinggal baru menunjukkan implementasi konsep rahmatan lil 'alamin. Dan integrasi Dimensi Spiritual dan Praktis. Kombinasi nilai rasa ingin tahu dengan tindakan nyata menunjukkan integrasi antara pencarian ilmu (yang dalam Islam sangat dianjurkan) dengan amal saleh. Dalam episode "Paus Bungkuk", keingintahuan Kai terhadap komunikasi paus bungkuk diikuti dengan upaya praktis menciptakan alat penerjemah, menunjukkan keseimbangan antara dimensi kognitif dan aplikatif yang sejalan dengan konsep tazkiyah al-nafs.

Ketiga perspektif teoretis ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman komprehensif tentang nilai pendidikan karakter dalam film "Leo si Penjaga Alam". Teori humanisme memberikan landasan tentang pengembangan potensi diri dan pemenuhan kebutuhan dasar, teori pembelajaran sosial menjelaskan mekanisme transmisi nilai melalui modeling dan observasi, sementara teori tazkiyah al-nafs memberikan dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Film ini berhasil mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut melalui narasi yang menarik dan karakter yang dapat dijadikan role model. Konsistensi nilai-nilai yang muncul di setiap episode menunjukkan kesadaran produser akan pentingnya repetisi dalam proses pembelajaran karakter, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogis yang efektif. Interpretasi ini menunjukkan bahwa film animasi "Leo si Penjaga Alam" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang efektif dengan pendekatan holistik yang mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual dalam pengembangan karakter anak

KESIMPULAN

Film animasi "Leo si Penjaga Alam" terbukti kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi secara sistematis dalam setiap episodnya. Penelitian menemukan bahwa film berhasil menyajikan pembelajaran karakter melalui tiga tahapan sesuai teori Thomas Lickona: Pengetahuan Moral (Moral Knowing), Perasaan Moral (Moral Feeling), dan Tindakan Moral (Moral Action). Pola Umum Temuan Dari kelima episode, terlihat pola konsisten bahwa Peduli Lingkungan menjadi nilai yang paling dominan (muncul di semua episode), diikuti oleh Rasa Ingin Tahu dan Menghargai Prestasi (masing-masing 4 dari 5 episode). Episode 1 menjadi benchmark integrasi karakter terlengkap, sementara Episode 3 memiliki fokus yang lebih spesifik pada aspek teknologi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, M. (2023). Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1). Afrizal. (2016). Metode penelitian kualitatif : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, M. R., Ningtyas, S., Aziz, F., Rini, F., Putra, I. N. A. S., Adhicandra, I., & others. (2023). MULTIMEDIA : Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=15-5EAAAQBAJ>

- Blokbojonegoro.com. (2019). Pentingnya Dekat dengan Alam Sejak Usia Dini. Diambil dari <https://blokbojonegoro.com/2019/05/30/pentingnya-dekat-dengan-alam-sejak-usia-dini/?m=0>
- Bordwel, D., & Thompson, K. (2012). *Film Art an Introduction* Edisi 8. McGraw Hill 2012. <https://doi.org/IOS2750.09201.1333>
- Latumahina, F., Sudarmono, M. E., Aurulianto, A., Umahuk, M., & Hitimala, K. (2023). Enhancing Digital Technology Education for School Children. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*. <https://doi.org/10.21070/ijccd2023905>
- Lestari, A. S. (2023). *Narasi dan Literasi Media*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Mouwn Erland. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh kembang anak di era digital, 4(1), 65-74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>
- Permana, Y. R. (2020). Analysis of Political Cartoon in Jakarta Post E-Paper. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 6. <https://doi.org/10.33394/jollt.v7i1.1435>
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Dessanti Putri Sekti Ari, S. E. M. S. A. A. (2021). *Metode Analisis Isi*. UNISMA Press.
- Puspita Rini, T., & Masduki, M. (2020). Pendidikan Karakter Keluarga Di Era Digital. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 1(1), 8-18. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.543>
- Rahayu, E., Sitepu, M. S., & Sari, M. I. (2023). The Role of Character Education in Public Elementary Schools, 4(2). <https://doi.org/10.30596/ijems.v4i2.15036>
- Sihombing, L. (2023). The Values of Character Education in an Animated Movie, "Pororo, The Little Penguin". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.24090/komunika.v17i1.7983>
- Silfia, A., Asroni, M., & Chanifudin, C. (2024). Tumbuh Karakter Unggul: Membangun Pendidikan Berbasis Moral dan Etika. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1068-1076. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2492>
- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & ... (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on ...*, 05(04), 11644-11648. Diambil dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2115%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2115/1753>
- Tümer, N. B. K., & Kaya, Y. (2023). the Effects of Environmental Education Given By Creative Drama Method on Environmental Awareness of Preschool Children. *European Journal of Education Studies*, 10(10), 178-198. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i10.5010>
- Usman, H. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial* (3 ed.). Indonesia: Bumi Aksara Group.
- Yudawisastra, H. G. (2023). *Metodologi Penelitian*. CV. Intelektual Manifes Media.